

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

ANALISIS BULLYING DI SEKOLAH: KURANGNYA PENDIDIKAN TENTANG TOLERANSI DAN RASA HORMAT

Sri Yunita¹, Alyatun Rizki Amanda Manik², Fistauli Sidabutar³,

Jelyta Olivia Manik⁴, Nadila Wulandari⁵

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Universitas Negeri Medan

Email: sr.yunita@unimed.ac.id, alyatunmanik@gmail.com,

fistasidabutar24@gmail.com, jelytaoliviamanik@gmail.com,

wulandarinadila4@gmail.com

ABSTRACT

Bullying is a serious issue in the field of education that negatively impacts students' mental development, social interactions, and academic achievement. This paper aims to understand the phenomenon of bullying in schools, particularly from the perspective of limited knowledge about tolerance and respect. Using a literature review method, this article highlights various types of bullying, its effects on both victims and perpetrators, as well as the factors influencing the occurrence of bullying in schools. Research findings indicate that a lack of character education, weak supervision from teachers and parents, and limited anti-bullying policies contribute to the high incidence of bullying. This paper also presents solutions through the reinforcement of character values, the implementation of education based on Pancasila and religious principles, as well as the active role of the media and educational institutions in creating a safe and inclusive learning environment.

Keywords: *Bullying, Character Education, Tolerance, School, Child Protection.*

ABSTRAK

Bullying adalah sebuah masalah serius dalam bidang pendidikan yang memberikan dampak buruk bagi perkembangan mental, interaksi sosial, dan prestasi akademik siswa. Tulisan ini bertujuan untuk memahami fenomena bullying di sekolah, terutama dari perspektif rendahnya pengetahuan tentang toleransi dan penghormatan. Dengan menggunakan metode tinjauan pustaka, artikel ini menyoroti berbagai jenis bullying, akibatnya bagi yang menjadi korban dan pelaku, serta faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kasus bullying di

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

sekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pendidikan karakter, pengawasan yang lemah dari guru dan orang tua, serta terbatasnya kebijakan anti-bullying turut berkontribusi terhadap tingginya angka bullying. Tulisan ini juga menyajikan solusi melalui penguatan nilai-nilai karakter, penerapan pendidikan yang berlandaskan Pancasila dan agama, serta peran aktif media dan institusi pendidikan dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan inklusif.

Kata Kunci: Bullying, Pendidikan Karakter, Toleransi, Sekolah, Perlindungan Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan para peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spiritual yang berkaitan dengan agama, kemampuan untuk mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, budi pekerti yang luhur, serta keterampilan yang dibutuhkan baik untuk diri sendiri maupun masyarakat (BP, 2022).¹ Sekolah memainkan peranan yang krusial dalam menyelenggarakan pendidikan dengan memperhatikan hak-hak siswa tanpa diskriminasi, baik dari segi sosial, ekonomi, dan lain-lain. Hal ini juga telah diatur dalam UUD 1945 Pasal 27 mengenai kesetaraan hak di hadapan hukum. Salah satu wujud dari kesetaraan kedudukan di mata hukum ini adalah dengan menghormati hak-hak asasi manusia (Andriyani, 2024).²

Namun, berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2023, terdapat lebih dari 2.500 laporan kasus perundungan (bullying) di lingkungan sekolah di seluruh Indonesia. Angka ini menunjukkan bahwa masalah kekerasan di sekolah masih menjadi tantangan serius yang menghambat terciptanya lingkungan belajar yang aman dan kondusif bagi peserta didik. Fenomena bullying ini tidak hanya mengancam perkembangan psikologis dan

¹ BP, A. R. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1-2.

² Andriyani, H. (2024). Fenomena Perilaku Bullying di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 1298.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

sosial siswa, tetapi juga berdampak negatif pada prestasi akademik dan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Nilasari, 2023).³

Di dunia nyata sekolah, masih terdapat banyak siswa yang tidak mengalami kemajuan yang ideal. Salah satu hal yang menarik perhatian dalam bidang pendidikan saat ini adalah kekerasan (bullying) di sekolah, apakah itu dilakukan oleh guru kepada siswa atau siswa kepada teman sebayanya (Putri, 2022).⁴ Tidak ada ketentuan yang khusus yang mengharuskan sekolah untuk menerapkan kebijakan program anti bullying, namun dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 mengenai Perlindungan Anak, Pasal 54 menyatakan bahwa “Anak di dalam dan di sekitar sekolah harus dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah, atau teman-temannya di sekolah tersebut, atau lembaga pendidikan lainnya” (Wibowo, 2021).⁵

Kata bullying berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari istilah bull yang berarti banteng yang suka menyeruduk ke segala arah. Dalam bahasa Indonesia, secara etimologis, kata bully mengacu pada penggeretak, seseorang yang mengganggu orang yang lebih lemah. Bullying adalah tindakan negatif yang dilakukan oleh individu atau sekelompok individu yang dapat membahayakan orang lain (Sukawati, 2021).⁶

Perundungan menurut Komnas HAM (Hak Asasi Manusia) adalah suatu bentuk kekerasan baik fisik maupun psikologis yang berlangsung lama, dilakukan oleh individu atau sekelompok orang terhadap seseorang yang tidak bisa membela diri. Tindakan ini muncul dari keinginan untuk menyakiti, menakut-nakuti, atau menyebabkan seseorang merasa tertekan, trauma, atau depresi serta tidak berdaya. Praktik pengeroyokan sebagai cara untuk menyelesaikan konflik dengan cara sendiri sangat terlihat di kalangan pelajar. Perundungan juga dapat diartikan sebagai tindakan atau ucapan yang ditujukan kepada orang lain, yang dapat

³ Nilasari, S. (2023). Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Meminimalisasi Bullying Antar Teman Di Lingkungan Sekolah. *YASIN : Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 650-663.

⁴ Putri, E. D. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. *Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*, 24.

⁵ Wibowo, H. (2021). Fenomena perilaku bullying di sekolah . *ORIEN Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 158.

⁶ Sukawati, A. (2021). Fenomena Bullying Berkelompok di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 355.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

menimbulkan rasa takut, sakit, dan tekanan secara fisik maupun mental. Tindakan ini biasanya dirancang oleh pihak yang lebih kuat dan berkuasa terhadap pihak yang dinilai lebih lemah. Umumnya, perundungan dilakukan dengan alasan untuk membentuk mental si junior. Namun, sering kali perundungan muncul sebagai bentuk “balas dendam” dari si senior, yang juga pernah menjadi korban perundungan pada senior mereka sebelumnya. Akibat dari perilaku tersebut, banyak siswa merasa terisolasi, sehingga mereka selalu merasa cemas saat berinteraksi dengan orang lain (Wibowo, 2021).⁷

Dampak dari perundungan tidak hanya dirasakan oleh korban, tetapi juga memengaruhi pelaku secara negatif serta lingkungan di sekitarnya. Salah satu efek bagi pelaku perundungan adalah kurangnya empati dalam hubungannya dengan orang lain. Masalah tidak hanya terletak pada empatinya, tetapi perilakunya juga tidak normal. Perilaku hiperaktif dan pro-sosial memiliki hubungan dengan cara pelaku perundungan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pelaku perundungan cenderung mengalami tingkat gangguan kesehatan mental yang lebih tinggi, terutama dalam gejala emosional dibandingkan dengan korban. Sementara itu, bagi korban perundungan, dampaknya bisa berupa kekerasan fisik serta verbal. Perlakuan seperti itu dapat menimbulkan trauma yang berkepanjangan bagi mereka. Tidak hanya trauma yang dirasakan, tetapi juga prestasi akademik korban sangat terpengaruh oleh perundungan yang mereka alami. Kekerasan fisik yang dialami oleh korban perundungan sering kali membuat mereka terisolasi dari pergaulan sosial, tidak memiliki teman dekat, sulit menjalin hubungan baik dengan orang tua, mengalami penurunan kesehatan mental, dan dalam kasus yang paling ekstrem, perundungan bisa menyebabkan depresi bahkan memicu keinginan untuk bunuh diri (Lusiana, 2022).⁸

Karena itu, penting untuk mencari solusi atas masalah ini. Penguatan pendidikan karakter menjadi salah satu metode untuk menangani isu ini. Individu dapat memanfaatkan pendidikan karakter untuk memperbaiki akhlaknya, yang

⁷ Wibowo, H. (2021). Fenomena perilaku bullying di sekolah . *ORIEN Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 158.

⁸ Lusiana, S. N. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman*, 345-346.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

diharapkan dapat menurunkan atau bahkan menghilangkan tindakan bullying (Azhari, 2023).⁹

Karakter adalah kunci utama untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik dalam masyarakat, karena berkaitan dengan nilai-nilai perilaku manusia yang terhubung dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri pribadi, orang lain, lingkungan, dan rasa kebangsaan yang tercermin dalam pikiran, sikap, emosi, ucapan, dan tindakan berdasarkan norma agama, hukum, tata karma, budaya, serta tradisi. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa, yang mencakup komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, maupun rasa kebangsaan, sehingga menjadi individu yang berakhlak mulia (Yuyarti, 2018).¹⁰

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi literatur, yang merupakan metode yang dilakukan dengan meneliti dan menganalisis berbagai sumber referensi yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan topik yang dibahas (Sugiyono, 2019).¹¹ Data yang dikumpulkan bersifat sekunder dan diperoleh melalui pencarian referensi yang relevan dengan isu penelitian (Nurdin, 2019).¹²

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan berbagai informasi dan data dari sumber-sumber tertulis yang ada. Analisis data dalam kajian ini menggunakan teknik analisis isi, yang melibatkan pemahaman, penafsiran, serta evaluasi terhadap konten dari referensi yang sudah dikumpulkan, kemudian disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan serta fokus kajian. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan wawasan teoritis

⁹ Azhari, A. Y. (2023). Pengaruh Perkembangan Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Masalah Bullying Di Indonesia . *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan* , 257-258.

¹⁰ Yuyarti. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif*, 53.

¹¹ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

¹² Nurdin. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

dan konseptual yang mendalam mengenai isu yang diteliti tanpa perlu melakukan pengumpulan data primer secara langsung.

PEMBAHASAN

Pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan siswa secara menyeluruh, meliputi aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Namun, kondisi di lapangan menampilkan adanya tantangan besar dalam membangun suasana belajar yang ideal. Salah satu isu yang paling mencolok adalah perundungan di sekolah. Menurut laporan KPAI, pada tahun 2024, terdapat 141 kasus perundungan yang dilaporkan, di mana 35% terjadi di institusi pendidikan dan 46 kasus berakhir dengan tindakan bunuh diri (Ziyad, 2025).¹³ Perundungan memiliki efek yang serius terhadap kesehatan mental para siswa. Mereka yang menjadi korban bullying berisiko mengalami masalah tidur, migrain, rasa malu, perasaan terasing dari sosial, bahkan hingga depresi. Siswa yang menjadi target perundungan memiliki kemungkinan lebih besar untuk mengalami gangguan emosional dan perilaku, gejala awal gangguan mental, kecemasan, PTSD, kualitas tidur yang buruk, kecanduan internet, serta depresi (Soumokil, 2023).¹⁴

Dampak dari perundungan tidak hanya berpengaruh pada kesehatan mental, tetapi juga berdampak pada kinerja akademis siswa. Siswa yang mengalami perundungan cenderung menunjukkan berkurangnya motivasi dalam belajar, rasa percaya diri yang rendah, serta penurunan dalam hasil akademis. Penelitian lainnya mengindikasikan bahwa 15,4% prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh tindakan perundungan (Nirwana, 2024).¹⁵ Banyak faktor yang dapat memicu terjadinya perundungan di sekolah, termasuk adanya perbedaan sosial, lingkungan yang tidak mendukung, dan latar belakang keluarga. Minimnya pengawasan dari

¹³ Ziyad, A. (2025). Urgensi Kebijakan Anti-Bullying di Lingkungan Pendidikan Dasar Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17.

¹⁴ Soumokil, S. (2023). Penanganan Bullying Pada Anak. *Jurnal Poltekes Maluku*.

¹⁵ Nirwana, S. (2024). Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya*, 61.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

pendidik dan kurang edukasi tentang dampak buruk perundungan juga menjadi faktor utama tingginya angka perundungan (Diannita, 2023).¹⁶

Guru serta orang tua memainkan peran penting dalam mencegah dan menangani tindakan bullying. Guru, terutama yang bergerak di bidang bimbingan dan konseling, dapat merancang program anti-intimidasi dan menawarkan intervensi yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa. Orang tua diharapkan untuk mendidik anak-anak mereka mengenai nilai moral dan agama serta membangun komunikasi yang terbuka bagi mereka (Gunawan, 2023).¹⁷ Beberapa institusi pendidikan telah menerapkan kebijakan anti-bullying melalui berbagai program, termasuk pelaksanaan Sekolah Ramah Anak dan pelatihan sumber daya manusia bersama pihak luar (Widyaningtyas, 2023).¹⁸

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam sistem pendidikan berpotensi menjadi metode yang efektif untuk mencegah bullying. Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, toleransi, dan keadilan, siswa akan lebih memahami pentingnya saling menghargai dan membangun lingkungan yang inklusif.

Dalam ranah pendidikan Islam, nilai-nilai keagamaan dapat dimanfaatkan untuk membentuk karakter siswa dan mencegah bullying. Penerapan kebijakan anti-bullying yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam menekankan pentingnya memelihara martabat manusia dan menciptakan suasana belajar yang aman (Anjani, 2024).¹⁹ Program sosialisasi dan pendidikan mengenai bahaya bullying, seperti kegiatan Pondok Ramadhan, dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap jenis-jenis bullying, peraturan yang berlaku, serta dampaknya. Aktivitas ini turut berkontribusi pada pemahaman siswa mengenai pentingnya saling menghormati dan menciptakan suasana sekolah yang positif (Yulianto, 2024).²⁰

¹⁶ Diannita, A. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Of Education Research*.

¹⁷ Gunawan, M. S. (2023). Pentingnya Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 967.

¹⁸ Widyaningtyas, R. (2023). Implementasi Kebijakan Anti-Bullying Sekolah Adipangastuti di SMAN 1 Surakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 533-548.

¹⁹ Anjani, D. N. (2024). Analisis Kebijakan Anti-Bullying dalam Konteks Pendidikan Islam : Implikasinya untuk Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*.

²⁰ Yulianto, A. (2024). Tindakan Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar melalui Kegiatan Pondok Ramadhan. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 61-66.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

Berbagai jenis Intervensi psikologis, seperti psikoedukasi, terapi kognitif perilaku, pelatihan asertif, dan program pengembangan karakter empati, telah terbukti efektif dalam menangani masalah bullying di kalangan anak-anak. Intervensi ini memberikan dukungan kepada korban bullying untuk mengatasi trauma dan mengembalikan rasa percaya diri mereka.

Media memegang peranan krusial dalam memberitakan kejadian bullying serta memberikan informasi edukatif kepada masyarakat. Namun, berita yang tidak akurat dapat memperbaiki kondisi yang ada. Oleh karena itu, media harus memberitakan kasus bullying dengan bijaksana dan menyajikan informasi yang mendidik (Asyifah, 2024).²¹

PENUTUP

Bullying di sekolah adalah masalah yang rumit dan membutuhkan perhatian yang serius dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, pengajar, orang tua, dan masyarakat. Ketidakhahaman dan kurangnya penerapan nilai-nilai toleransi serta penghormatan menjadi penyebab utama tindakan perundungan yang masih sering muncul di dunia pendidikan. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter melalui pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama dalam kurikulum dan praktik belajar adalah langkah strategis untuk mengurangi angka kasus perundungan. Selain itu, sangat penting bagi sekolah untuk mengimplementasikan kebijakan anti-bullying yang jelas dan membangun komunikasi yang baik antara siswa, guru, dan orang tua. Dengan menciptakan suasana belajar yang aman dan inklusif, diharapkan semua peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal baik dalam aspek akademis maupun sosial emosional.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, H. (2024). Fenomena Perilaku Bullying di Lingkungan Pendidikan.

Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 1298.

²¹ Asyifah, C. (2024). Kasus Bullying Dunia Pendidikan di Indonesia dari Perspektif Media dan Pemberitaannya. *Jurnal Ilmiah Indonesia*.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

- Anjani, D. N. (2024). Analisis Kebijakan Anti-Bullying dalam Konteks Pendidikan Islam : Implikasinya untuk Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* .
- Asyifah, C. (2024). Kasus Bullying Dunia Pendidikan di Indonesia dari Perspektif Media dan Pemberitaannya. *Jurnal Ilmiah Indonesia* .
- Azhari, A. Y. (2023). Pengaruh Perkembangan Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Masalah Bullying Di Indonesia . *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan* , 257-258.
- BP, A. R. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* , 1-2.
- Diannita, A. (2023). Pengaruh Bullying terhadap Pelajar pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Of Education Research* .
- Gunawan, M. S. (2023). Pentingnya Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 967.
- Lusiana, S. N. (2022). Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak. *Kariman*, 345-346.
- Nilasari, S. (2023). Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Meminimalisasi Bullying Antar Teman Di Lingkungan Sekolah. *YASIN : Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya*, 650-663.
- Nirwana, S. (2024). Pengaruh Bullying terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Budaya*, 61.
- Nurdin. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Putri, E. D. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. *Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*, 24.
- Soumokil, S. (2023). Penanganan Bullying Pada Anak. *Jurnal Poltekes Maluku*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukawati, A. (2021). Fenomena Bullying Berkelompok di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 355.

Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa Harapan

Volume 3 | Nomor 4 | 2025 | Edisi. Juni

- Wibowo, H. (2021). Fenomena perilaku bullying di sekolah . *ORIEN Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 158.
- Widyaningtyas, R. (2023). Implementasi Kebijakan Anti-Bullying Sekolah Adipangastuti di SMAN 1 Surakarta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 533-548.
- Yulianto, A. (2024). Tindakan Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar melalui Kegiatan Pondok Ramadan. *Jurnal Indonesia Mengabdi* , 61-66.
- Yuyarti. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif*, 53.
- Ziyad, A. (2025). Urgensi Kebijakan Anti-Bullying di Lingkungan Pendidikan Dasar Berdasarkan Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17.